

Senin, 9 Mei 2022

News Update

1. KEBIJAKAN MONETER THE FED UNTUK MELAWAN INFLASI

Bank sentral AS, Federal Reserve, kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps (0.50%) pada hari Rabu (6/5), selain itu juga akan dilakukan normalisasi neraca (*balance sheet*) Pada Juni, Juli, dan Agustus, neraca akan dikurangi masing-masing US\$ 47,5 miliar per bulan. Mulai September, nilai pengurangannya menjadi US\$ 90 miliar per bulan. Kebijakan tersebut ditujukan untuk menurunkan inflasi yang mencapai rekor tertinggi dalam 40 tahun terakhir.

2. BANK SENTRAL INGGRIS MENAIKAN SUKU BUNGA ACUAN

Bank of England (BoE) yang menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps, sama seperti di Amerika, Langkah pengetatan yang dilakukan oleh BoE tersebut juga dipicu oleh inflasi yang tinggi. Dengan kenaikan suku bunga acuan ini, maka BoE sudah genap 4x melakukan pengetatan kebijakan moneter dalam rangka mengurangi laju inflasi yang saat ini di level 7%.

3. EROPA BERSIAP UNTUK EMBARGO MINYAK RUSIA

Uni Eropa kini tinggal selangkah lagi menerapkan paket sanksi keenam yaitu embargo minyak dari Rusia, sebagai respons atas serangan Rusia ke Ukraina. Paket sanksi ini harus mencakup langkah-langkah yang jelas untuk memblokir pendapatan Rusia dari sumber daya energi. Di sisi lain, Rusia jug telah menuntut pelanggan Eropa membayar gas dalam rubel dan proposal ini ditolak UE.

4. RILIS DATA INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Hari ini akan rilis dua data ekonomi penting dari dalam negeri yaitu inflasi bulan April dan pertumbuhan ekonomi kuartal pertama 2022. Untuk inflasi Konsensus pasar yang memperkirakan inflasi April 2022 bisa mencapai 0.85% secara bulanan dan 3.4% secara tahunan. Sedangkan terkait pertumbuhan ekonomi Konsensus pasar memperkirakan produk domestik bruto (PDB) tumbuh 5.05% yoy. Lebih baik ketimbang kuartal IV-2022 5.02%.

5. FX & BONDS MARKET

Indeks Dolar berada di kisaran level 103,4 pada hari Jumat kemarin, karena investor terus bertaruh pada pengetatan kebijakan moneter The Fed lebih lanjut untuk mengendalikan laju inflasi AS, Kamis kemarin, Spot sempat mencapai level tertinggi di level 14,510/ Sementara dari pasar obligasi, Surat Berharga Indonesia tenor jangka pendek banyak dijual dikarenakan tekanan inflasi dan melemahnya mata uang Rupiah. Selain itu, beberapa bank lokal juga melakukan pembelian untuk Surat Berharga tenor 4 tahun seperti seri FR56.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	3.50
FED RATE	1.00

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	2.64	0.66
US	8.50	1.20

Bond	27-Apr	28-Apr	%
INA 10yr (IDR)	6.92	6.95	0.38
INA 10yr (USD)	4.04	4.08	0.91
UST 10yr	2.83	2.82	(0.35)

Stock	27-Apr	28-Apr	%
IHSG	7,196.76	7,228.91	0.45
LQ45	1,074.25	1,085.44	1.04
S&P 500	4,183.96	4,287.50	2.47
Dow Jones	33,301.93	33,916.39	1.85
Nasdaq	12,488.93	12,871.53	3.06
FTSE 100	7,425.61	7,509.19	1.13
Hang Seng	19,946.36	20,276.17	1.65
Shanghai	2,958.28	2,975.49	0.58
Nikkei 225	26,386.63	26,847.90	1.75

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	↓	7,080	7,260	• IHSG berpotensi menguat menuju level resistance 7.232, namun ada potensi tekanan dari kebijakan pemerintah terkait larangan ekspor CPO. Investor di Equity dapat melakukan AVERAGING BUY apabila indeks berbalik menuju level support atau TAKE PROFIT di area resistance sekitar 7,230 - 7,250 sebelum libur lebaran.
ID 10 Y	↑	6.94%	7.10%	
US 10 Y	↑	2.97%	3.18%	• Hari ini spot USD/IDR dibuka pada level 14,485 - 14,525 yang berkisar di level 14,475 - 14,530. • Rekomendasi obligasi FR87, FR91 & INDOIS23 (sesuai ketersediaan).
USD / IDR	→	14,475	14,530	
DJI Dev Market	↓	3,385	3,575	
FTSE Aspac ex Jpn	↓	3,370	3,570	
DJIM China	↓	2,365	2,535	

Kurs	28-Apr	6-Mei	%
USD/IDR	14,465	14,525	0.41
EUR/IDR	15,246	15,280	0.22
GBP/IDR	18,128	17,882	(1.36)
AUD/IDR	10,295	10,205	(0.87)
NZD/IDR	9,444	9,255	(2.00)
SGD/IDR	10,458	10,453	(0.05)
CNY/IDR	2,202	2,168	(1.54)
JPY/IDR	112.08	110.22	(1.66)
EUR/USD	1.0540	1.0520	(0.19)
GBP/USD	1.2532	1.2311	(1.76)
AUD/USD	0.7117	0.7026	(1.28)
NZD/USD	0.6529	0.6372	(2.40)

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Refinitiv, CNBC, Kontan, Ipatnews, DailyFx